

## The Effect of Problem-Solving Learning Models and Self-Confidence on Mathematics Achievement in Grade VIII Students at SMP Negeri 1 Sukawati

Dr. Wei-Cheng Lin<sup>1\*</sup>, Dr. Yu-Hsin Chang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>National Taiwan University College of Medicine, Taipei, Taiwan

<sup>2</sup>Kaohsiung Medical University, Kaohsiung, Taiwan

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran pemecahan masalah dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah *quasi-experimental* dan menggunakan desain *treatment by level*. Populasi dalam penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 8 kelas (325 orang). Sampel diambil dengan teknik *multistage random sampling*, namun yang dipilih secara acak adalah kelasnya sehingga didapat 2 kelas. Satu sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII D dan satu kelas kontrol yaitu kelas VIII C. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur rasa percaya diri dan tes untuk hasil belajar matematika peserta didik. Data yang diperoleh akan diuji menggunakan uji ANAVA Dua Jalur dan uji lanjut yaitu uji *Tukey*.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) Ada interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematik. (3) Pada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi, ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (4) Pada peserta didik yang memiliki rasa percaya dirirendah, ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati.

**Kata-Kata Kunci:** Model Pembelajaran Pemecahan Masalah, Rasa Percaya Diri, Hasil Belajar Matematika

**Abstract.** The purpose of this research is to know the difference in the problem solving learning models and confidence in the mathematics learning outcomes class VIII at SMP Negeri 1 Sukawati on this year 2019/2020.

The kind of this research is quasi experiment and to use treatment by level design. The population of this research is to involved the student of VIII SMP Negeri 1 Sukawati on this years 2019/2020 such as 8 class (325 people). The sample is taken whit using multistage random sampling thechnique, but choosen by rabdom is the class so that get 2 class. First class is for experiment that VIII D class and the second class is for control that is VIII C class. The instrument that use on this research is questionnaire for to knew the confidence and the test for the mathematichs result. The result will be test by using ANAVA Two Path and the other test is Tukey test.

This result is to show (1) There are the difference mathematics learning outcome between the student who use problem solving learning models and students who use conventional learning

models. (2) There are intraction between pobleem solving learning and the confidence due to the mathematics result. (3) For student who have a high confidence, there are difference result for mathematics between the student who use pobleem solving learning models and the student who use conventional models. (4) For Student who have a low confidence, there are difference result for mathematics between the student who use problem solving learning models and the student who use conventional models. The conclusion is there are influence due to kind of problems solving learning and the confidence due to mathematics result SMP Negeri 1 Sukawati.

**Key Words:** Problem Solving Learning Models, The Confidence, The Result of Mathematics

## PENDAHULUAN

Pendidikan yakni satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object spesifik serta khusus. Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan ini, tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan mampu mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini. Untuk itu pendidikan harus dilaksanakan dengan tepat sasaran dan sesuai dengan perkembangan jaman (UU No. 20 Tahun 2003).

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Setiap proses kehidupan tidak pernah terlepas dari angka-angka dan perhitungan namun tidak dapat dipungkiri, masih banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika. Dalam hal ini kemampuan peserta didik dalam memahami permasalahan yang diberikan kemudian mencari pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah yang diberikan masih sangat rendah (Sunita, 2018). Pembelajaran matematika yang dilakukan selama ini kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam mengemukakan ide dan gagasan yang akan mengarahkan kepada

pembentukan pengetahuan matematika mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran matematika sering kali peserta didik kesulitan dalam memahami konsep, peserta didik hanya menerapkan rumus daripada menekankan pada proses, sehingga memandang matematika sebagai kumpulan rumus bukan sebagai proses berpikir, serta peserta didik tidak mampu mandiri dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya saat pembelajaran berlangsung, sehingga banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran matematika dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. Selain proses pembelajaran bisa juga dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri, seperti faktor psikologis. Salah satu psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu rasa percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri akan menyebabkan peserta didik ragu akan kemampuan yang dimilikinya serta ragu akan jawaban yang mereka buat.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Sukawati, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menyajikan materi pembelajaran secara monoton dan kurang adanya interaksi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik, ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan peserta

didik menjadi bosan karena peserta didik hanya mencatat, lebih banyak mendengarkan serta tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat juga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri peserta didik. Selain dari pengamatan tersebut, nilai ulangan peserta didik juga banyak yang belum memenuhi KKM.

Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, guru memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Salah satu model pembelajaran yang menerapkan *student center* adalah model pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan komponen yang sangat penting dalam matematika. Secara umum, dapat dijelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan (*knowledge*) yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya ke dalam situasi yang sangat baru (Susanto, 2013).

Tugas guru dalam model pembelajaran pemecahan masalah adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan (Sani, 2019). Menurut Aqib dan Murtadlo (2016) model pemecahan masalah memiliki kelebihan, seperti mengajak peserta didik berfikir secara rasional, peserta didik aktif, mengembangkan rasa tanggung jawab, mendorong peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif, mendorong peserta didik untuk belajar sambil bekerja, memupuk rasa tanggung jawab, mendorong peserta didik untuk tidak berfikir sempit atau fanatik, pembelajaran menjadi bermakna. Peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Selain model pembelajaran, rasa percaya diri diperlukan karena peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan yakin atas apa yang dilakukan dan yang dikerjakan. Selain itu peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan selalu optimis dan mampu bekerja secara efektif. Menurut Lauster (dalam Yetti, 2012) percaya diri adalah suatu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin, atau dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.

Atas dasar tersebut, diharapkan model pembelajaran pemecahan masalah dan rasa percaya diri dapat mengembangkan sikap terampil peserta didik dalam memecahkan permasalahan, mampu mengambil keputusan secara mandiri, serta dapat memotivasi atau mendorong peserta didik untuk belajar berfikir aktif dan kreatif dalam mencari bentuk-bentuk pemecahan masalah serta mampu menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja dan rasa percaya diri peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020?

2) Apakah ada interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Untuk peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi, apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020? 4) Untuk peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah, Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Untuk mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. 3) Untuk mengetahui peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi, adanya perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model

pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. 4) Untuk mengetahui peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah, adanya perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Apabila hasil penelitian ini menunjukkan adanya model pembelajaran pemecahan masalah dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, dimana banyak model pembelajaran yang dapat digunakan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara Praktis, a) bagi peserta didik, dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. b) Bagi Guru terutama guru bidang matematika, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan salah satu alternatif dalam melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran. c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui pembelajaran yang tepat. d) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman terutama dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif

agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Karena penelitian ini, menggunakan peserta didik sebagai sampel yang setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah desain *treatment by level*. Dalam penelitian ini salah satu variabel bebasnya akan berfungsi sebagai variabel moderator. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri Sukawati yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 325 orang. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Teknik *multistage random sampling*. Teknik *multistage random sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan cara undian dan yang diacak adalah kelasnya.

Tahapan-tahapan kerja yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu persiapan eksperimen dimana pada tahap ini mempersiapkan silabus, RPP, materi ajar, menentukan kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, menyusun instrumen penelitian berupa angket dan tes, serta membuat group *online* melalui aplikasi *Whatsapp*. Pelaksanaan eksperimen dimana pada tahap ini pembelajaran dilakukan melalui group *online* dengan aplikasi *Whatsapp* untuk kelas kontrol, pada

awal pertemuan baik kelas kontrol dan eksperimen diberikan angket rasa percaya diri melalui *daring/online*, selain itu kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu diberi model pembelajaran pemecahan masalah, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pengakhiran eksperimen dimana pada tahap ini baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan *post test*. Tes ini dilakukan secara *online*.

Jenis data penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif, karena menggunakan dasar perhitungan atau angka. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik. Kuesioner (Angket) digunakan untuk mengetahui rasa percaya diri peserta didik. Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen, digunakan rumus kolerasi *product moment*. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dilakukan untuk setiap instrumen yang valid. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *alpha cronbach* (Arikunto, 2010)

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu (1) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak

normal. Untuk mengetahui setiap variabel normal atau tidak normal, maka digunakan teknik analisis uji *chi-kuadrat*. Apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Koyan, 2012). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel berasal dari varian yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Test Bartlett*. Kriteria pengujianya adalah jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka kelompok data berasal dari populasi yang homogen (Koyan, 2012).

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji analisis ANAVA dua jalur.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data hasil belajar matematika peserta didik yang diperoleh melalui *post test* yang dilaksanakan setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran pemecahan masalah pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Hasil perhitungan ukuran sentral (mean, modus, median) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) dapat dilihat pada tabel 1. Berikut

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Statistik Deskriptif Perhitungan Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik**

Data / Statistik	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
Mean	75,22	67,43	80,1	62,75	85,9	65,1	74,7	60,2
Modus	72	69	77	65	85	64	77	60
Median	74,94	68,68	78,5	66,5	85,5	64,7	75,17	58,25
Rentangan Skor	28	23	19	14	8	7	7	10
Standar Deviasi	7,97	5,44	5,93	3,75	2,67	2,12	2,53	3,22
Varians	63,48	29,62	35,2	14,09	7,16	4,49	6,4	10,4

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji anava dua jalur terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu pengujian normalitas dan homogenitas dari data

yang telah terkumpul. Hasil analisis yang dilakukan pada uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	$X^2_{hit}$	$X^2_{tabel}$
Eksperimen	5,712	11,070
Kontrol	8,860	11,070
Rasa Percaya Diri Tinggi	5,615	9,488
Rasa Percaya Diri Rendah	1,768	9,488
Eksperimen yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi	0,798	9,488
Eksperimen yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah	2,671	7,815
Kontrol yang memiliki rasa percaya diri tinggi	3,776	7,815

Kontrol yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah	1,005	7,815
--	-------	-------

Dari tabel di atas dapat dilihat  $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kepercayaannya  $dk = (k-1)$ . Untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ini berarti data hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 1,659$  dengan  $dk = k - 1 = 4 - 1 = 3$  dan untuk taraf

signifikansi 5% diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,815$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka keempat kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Setelah sampel diketahui berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya data dimasukkan ke dalam rumus. Langkah – langkah yang ditempuh dalam melakukan uji ANAVA dua jalur yang diringkas termuat pada tabel 3.berikut.

**Tabel 3.**  
**Ringkasan langkah ANAVA Dua Jalur**

(A) \ (B)	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Total
B <sub>1</sub>	n = 10 Σ X = 857 Σ X <sup>2</sup> = 73507 X̄ = 85,70	n = 10 Σ X = 746 Σ X <sup>2</sup> = 55710 X̄ = 74,60	n = 20 Σ X = 1603 Σ X <sup>2</sup> = 129217 X̄ = 80,15
B <sub>2</sub>	n = 10 Σ X = 652 Σ X <sup>2</sup> = 42562 X̄ = 65,20	n = 10 Σ X = 603 Σ X <sup>2</sup> = 36471 X̄ = 60,30	n = 20 Σ X = 1255 Σ X <sup>2</sup> = 79033 X̄ = 62,75
<b>Total</b>	n = 20 Σ X = 1509 Σ X <sup>2</sup> = 116069 X̄ = 75,45	n = 20 Σ X = 1349 Σ X <sup>2</sup> = 92181 X̄ = 67,45	n = 40 Σ X = 2858 Σ X <sup>2</sup> = 208250 X̄ = 71,45

**Tabel 4.**  
**Ringkasan Hasil ANAVA Dua Jalur**

Sumber Varian	JK	db	RJK	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub> (α0,05)
A	640,000	1	640	81,644	4,08
B	3027,600	1	3027,6	386,228	4,08
Inter AB	96,100	1	96,100	12,259	4,08
dalam	282,200	36	7,839		
<b>Total</b>	4045,900				

**Hipotesisi Pertama**

Dari hasil perhitungan uji ANAVA dua jalur yang diperoleh  $F_{hitung} = 81,644$  dan  $F_{tabel} = 4,08$  Sehingga didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $81,644 > 4,08$ . Sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta

didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan  $H_1$  yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.

### Hipotesis Kedua

### Hipotesis Ketiga

**Tabel 5.**  
**Ringkasan Hasil Uji Tukey**

Klasifikasi	$Q_{hitung}$	$Q_{tabel} (0,05)$	Keterangan
A	12,778	2,86	Signifikan
B	27,793	2,86	Signifikan
$A_1B_1$ dan $A_2B_1$	12,537	3,79	Signifikan
$A_1B_2$ dan $A_2B_2$	5,534	3,79	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Tukey* diperoleh  $Q_{hitung} = 12,537$  dan  $Q_{tabel} = 3,79$  dengan  $db = 36$  dan  $k = 4$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga didapat  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  atau  $12,537 > 3,79$  sehingga  $H_0$  yang menyatakan pada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi, tidak ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta

Dari hasil perhitungan uji ANAVA dua jalur yang diperoleh  $F_{hitung} = 12,259$  dan  $F_{tabel} = 4,08$  Sehingga didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,259 > 4,08$ . Sehingga  $H_0$  tidak ada interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dengan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan  $H_1$  ada interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dengan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dengan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.

didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan  $H_1$  yang menyatakan pada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi, ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta

didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi, ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### Hipotesis keempat

Berdasarkan hasil perhitungan uji  $Tukey Q_{hitung} = 5,534$  dan  $Q_{tabel} = 3,79$  dengan  $db = 36$  dan  $k = 4$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga didapat  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  atau  $5,534 > 3,79$ . Sehingga  $H_0$  menyatakan pada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah, tidak ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan  $H_1$  menyatakan pada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah, ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah, ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang

diberi model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Ada interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. 3) Untuk peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi, ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. 4) Untuk peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah, ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika

peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. 1) Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati tahun Pelajaran 2019/2020, maka disarankan kepada guru khususnya guru matematika untuk menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah sebagai salah satu alternatif dalam menggunakan model pembelajaran. 2) Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dengan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dengan demikian disarankan kepada guru khususnya guru mata pelajaran matematika untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri dengan memberikan masalah-masalah nyata kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. 3) Karena penelitian ini dilaksanakan terbatas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukawati tahun Pelajaran 2019/2020, maka disarankan kepada peneliti dibidang pendidikan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Koyan, I Wayan.2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Murtadlo, Ali dan Aqib, Zainal.2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: Satunusa.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunita, dkk. 2018. *Keefektifan Pendekatan Asesmen Kinerja dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Blahbatuh*. Jurnal Emasains Vol. 7 No. 2, September 2018.
- Susanto, Ahmad Dr. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Yetti.2012. *Percaya Diri*. Tersedia pada: <http://hjyetti-amril.blogspot.com/2012/01/percaya-diri.html>.